

PERANAN GURU DALAM MANAJEMEN PESERTA DIDIK

Rahayu Anggraeni¹, Anne Effane²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru

Universitas Djuanda Bogor

Jln. Tol Ciawi No. 1 Ciawi Bogor, Jawa Barat, Indonesia

¹ Alamat email rahayuanggraeni48@gmail.com; ² Alamat email anne.effane83@gmail.com

Abstrak

Dalam dunia pendidikan, peran dan tugas guru merupakan faktor yang sangat penting. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar baik dalam jalur pembelajaran formal maupun informal. Oleh karena itu, dengan segala peningkatan mutu pendidikan di tanah air, tidak mungkin dapat dipisahkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan keberadaan guru. Belajar pada hakekatnya adalah proses kausal. Guru sebagai guru adalah penyebab utama belajar siswa, meskipun tidak semua belajar siswa adalah hasil dari pengajaran guru. Oleh karena itu, guru sebagai figur sentral harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendorong siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang aktif, produktif dan efektif. Dalam mengajar guru harus memperhatikan kesiapan, kematangan dan tingkah laku anak didiknya, oleh karena itu guru mempunyai kedudukan penting dan strategis untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan yang menuntun anak didik untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya. Guru harus mampu memosisikan dirinya sebagai multiplier, communicator, fasilitator, transformer, organisator, promotor, motivator dan evaluator untuk menciptakan proses pembelajaran yang dinamis dan inovatif bagi peserta didik.

Pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik atau guru untuk menyampaikan informasi dengan cara mengatur dan menciptakan sistem lingkungan belajar dengan menggunakan berbagai cara agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Meskipun digunakan istilah “belajar”, bukan berarti guru harus melepaskan perannya sebagai pengajar. Dalam konteks pembelajaran, bukan berarti memperluas peran siswa di satu sisi dan mengurangi peran guru di sisi lain. Guru harus bisa mengambil peran penting dalam pembelajaran. Jadi, antara peran siswa dan peran Guru dalam konteks pembelajaran harus seimbang karena keduanya tidak bisa berdiri sendiri melainkan membutuhkan satu sama lain.

Kata kunci: Guru, siswa

I. PENDAHULUAN

Guru adalah figur atau tokoh yang dijadikan panutan dan panutan dalam setiap kegiatan, dalam istilah jawa guru adalah seseorang yang patut ditiru dan ditiru. Makanya ada pepatah: guru pipis berdiri, murid pipis lari. Nampaknya istilah dan idiom tersebut tidak dilebih-lebihkan, karena karakter seorang guru adalah seseorang yang menjadi teladan bagi siswa khususnya dan masyarakat pada umumnya. Berbicara tentang guru memang tidak pernah ada habisnya, apalagi profesi guru saat ini telah mendapatkan status yang cukup baik di negara kita tercinta Indonesia, yang ditandai dengan terbitnya Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pengesahan undang-undang ini berdampak pada profesi guru, termasuk profesi guru, yang menjadi profesi incaran sebagian generasi muda. Konon, mahasiswa yang sebelumnya masuk fakultas atau institut tersebut berasal dari kalangan bawah di desa

atau karena mereka tidak menyelesaikan sekolah kedokteran dan lain-lain. Tapi sekarang sebaliknya.

Dalam konteks pembelajaran, mengajar tidak hanya sekedar perolehan suatu mata pelajaran, tetapi juga diartikan sebagai proses pengaturan kurva bagi siswa untuk belajar. Meskipun digunakan istilah “belajar”, bukan berarti guru harus melepaskan perannya sebagai pengajar. Dalam konteks pembelajaran, bukan berarti memperluas peran siswa di satu sisi dan mengurangi peran guru di sisi lain. Peran guru dan siswa yang disebutkan di sini mengacu pada peran dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa merupakan faktor yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru dan siswa ikut serta dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan, yang bertujuan untuk mengubah perilaku anak.

Oleh karena itu, dengan adanya tulisan ini akan menambah wawasan para pembaca tentunya para Guru juga tentang pentingnya Manajemen Peserta Didik di Sekolah. Hal ini bertujuan agar terciptanya suasana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang Efektif dan menyenangkan, serta supaya para Peserta Didik dapat memahami Pembelajaran yang disampaikan oleh Guru-Guru.

II. METODOLOGI (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD)

Dalam penelitian ini dipilih penelitian kualitatif yaitu studi literatur dengan menggunakan berbagai sumber seperti buku, jurnal dan sumber lainnya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Tahap penelitian yang meliputi data deskriptif (Yusuf, 2014:43).

Menurut Aji, Fauzi, O.D. (2020), penelitian kualitatif adalah penelitian terorganisir yang mencari informasi dan merasakan suatu masalah. Data sekunder merupakan sumber informasi yang digunakan. Menurut Sugiyono (2017), data sekunder berasal dari buku dan laporan ilmiah baik berupa jurnal atau artikel cetak maupun elektronik. Beberapa buku dan beberapa jurnal nasional dan internasional menjadi sumber utama.

III. HASIL DAN DISKUSI (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD)

- **Manajemen**

Secara bahasa manajemen sendiri berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari kata “manus”, yang memiliki arti tangan dan “agree”, yang memiliki arti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai idarah, yang berasal dari kata adaara, yaitu mengatur.

Manajemen sebagai perencanaan, organisasi dan proses penggunaan sarana organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang ditempatkan. Adanya pada peserta didik adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik itu sendiri. Peserta didik dikelola dengan baik supaya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu sekolah, oleh karena itu dibutuhkan Manajemen pada Peserta Didik.

- **Peserta Didik**

Peserta Didik adalah orang yang belum dewasa dan memiliki potensi dasar (fitrah) yang akan dikembangkan Peserta Didik "Raw Materials" (bahan mentah) mengambil posisi dalam proses transformasi dan internalisasi yang sangat penting untuk melihat pentingnya kesuksesan Proses. Peserta Didik adalah makhluk individu dengan kepribadian yang memiliki sifat unik yang cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan anak didik dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik adalah Orang yang belum dewasa dan memiliki beberapa keterampilan dasar (talentos). Oleh karena itu, Peserta Didik mudah untuk didefinisikan seperti anak kecil yang belum dewasa dan membutuhkan orang lain untuk mendidik mereka agar menjadi pribadi yang dewasa, berjiwa spiritual, bertindak dan kreativitas sendiri.

- Guru

Pendidik adalah guru yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, pelatih, tutor, widyaiswara, tutor, inspektur, pelatih dan nama lain, berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan (UU No. 20/2003, Pasal 1, Ayat 5) Pokja:2005). Pendidik adalah orang yang mengajar dan memberikan informasi kepada satu orang atau lebih. Pendidik juga merupakan pelaksana dan bertanggung jawab atas kegiatan pendidikan dalam situasi pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:509) Guru adalah orang yang tugasnya mengajar. Setelah Thorifur (2007:1) kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan seorang guru bahasa Inggris yang mendalam Sederhananya, itu adalah seseorang yang tugasnya adalah mengajar orang lain Menurut Annisa Anita Dewi (2017; 10), guru adalah seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi panutan bagi siswanya.

Oleh karena itu, apabila kita Tarik kesimpulan dari Peran guru dalam membimbing atau Manajemen peserta didik dengan demikian menekankan pada proses pematangan, artinya mengajar dalam bentuk berbagi materi tidak serta merta menyampaikan materi (*transfer of Knowledge*), melainkan memberi dan menerima nilai (*transfer of Value*). Materi yang akan diajarkan sedemikian rupa sehingga berguna bagi siswa untuk mendewasakan diri di bawah bimbingan guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan penting dalam memastikan agar ilmu yang disampaikan dapat diterima oleh siswa yang ada. Tidak hanya berperan sebagai pengajar mata pelajaran tertentu, tetapi guru juga memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran. Karena ilmu yang tersampaikan tergantung pada Guru yang menyampaikannya, apakah guru tersebut sudah maksimal dalam menyampaikannya atau belum maksimal. Jadi adanya Manajemen Peserta Didik ini juga adalah untuk mengukur kemampuan seorang Guru dalam menghadapi Peserta didiknya. Kali ini kita akan membahas lebih dalam tentang peran guru dalam proses Manajemen Peserta Didik.

1. Guru sebagai pendidik

Seorang guru adalah tokoh, panutan bagi siswa yang diajarnya dan bagi lingkungannya. Untuk menjadi seorang guru, tentunya harus memenuhi standar dan kualitas tertentu. Menjadi seorang guru membutuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, kewibawaan dan kedisiplinan yang dapat menjadi teladan bagi siswa.

Guru juga ikut serta memberikan materi kepada siswa. Berbagai faktor juga dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, seperti: Kedewasaan, motivasi, hubungan siswa-guru, derajat kebebasan, keterampilan verbal, keterampilan komunikasi guru, dan rasa aman. Apabila faktor-faktor tersebut dapat dilaksanakan, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat menjelaskan berbagai hal kepada siswa bahkan ketika mereka memecahkan masalah yang berbeda.

2. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar sangat erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang bersangkutan. Ketika siswa menanyakan sesuatu, guru dapat dengan cepat dan tanggap menjawab pertanyaan siswa dengan bahasa yang lebih mudah dipahami. Hal ini dikarenakan bahasa mempengaruhi pemahaman siswa, terutama saat siswa tersebut masih duduk di bangku sekolah dasar. Siswa sekolah dasar tidak mengerti bahasa yang terlalu tinggi. Misalnya, siswa kelas 1 tidak akan memahami kata “implementasi” tetapi lebih memahami kata “dipraktikkan atau dikerjakan”. Dalam proses belajar mengajar, guru juga berperan dalam membentuk suasana belajar. Hal ini dapat diibaratkan instruktur sebagai nakhoda yang memegang kemudi dan memandu kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan menyenangkan di dalam kelas.

3. Guru sebagai fasilitator dan pemandu wisata

Peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan layanan agar siswa dapat dengan mudah menyerap dan memahami mata pelajaran. Sehingga pembelajaran selanjutnya menjadi lebih efektif dan efisien. Guru sebagai fasilitator juga berupaya untuk menyediakan media – media pembelajaran siswa atau Alat peraga. Seorang guru harus bisa menjadi fasilitator yang handal agar siswa dapat memahami pelajaran sebaik mungkin. Guru juga berperan sebagai pemandu wisata, berkat ilmu dan pengalamannya dapat disebut sebagai pemandu wisata yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan. Perjalanan ini bukan hanya perjalanan fisik, tetapi juga perjalanan mental, kreatif, moral, emosional, dan spiritual yang lebih kompleks dan mendalam.

4. Guru sebagai Konselor

Peran guru yang selanjutnya adalah membimbing murid-muridnya dan orang tuanya, sekalipun guru itu tidak memiliki pendidikan khusus dalam menjadi konselor. Siswa selalu harus mengambil keputusan dan membutuhkan bantuan guru. Agar seorang guru memahami perannya sebagai konselor dan orang kepercayaan yang intim, ia harus mempelajari psikologi kepribadian.

5. Guru sebagai Inovator dan Motivator

Guru mengubah pengalaman masa lalu menjadi kehidupan yang lebih bermakna bagi siswa mereka. Berkaitan dengan usia Ketika jarak guru dan siswa terlalu jauh, jelas guru memiliki lebih banyak pengalaman daripada siswa. Tugas guru adalah membagi pengalaman berharga dan kebijaksanaan ke dalam bahasa yang lebih modern yang dapat diterima oleh siswa. Guru sebagai motivator Proses belajar

mengajar berhasil apabila siswa yang terlibat memiliki motivasi yang tinggi. Guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa. Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- 1) Motivasi intrinsik. Motivasi jenis ini berasal dari dalam diri individu, bukan karena dipaksa oleh orang lain, melainkan atas kemauan sendiri.
- 2) Motivasi eksternal. Motivasi jenis ini muncul dari pengaruh luar, baik ajakan, perintah atau tekanan dari orang lain, sehingga siswa mau melakukan atau mempelajari sesuatu dalam kondisi tersebut.

6. Guru sebagai pelatih

Proses latihan dan pembelajaran tentunya membutuhkan latihan keterampilan, baik secara intelektual maupun motorik. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan pada kurikulum (2004) yang memiliki basis kompetensi. Tentu saja, guru yang tidak berpengalaman tidak dapat mendemonstrasikan penguasaan keterampilan dasar dan kekurangan keterampilan untuk memenuhi standar isi. Seorang guru tidak hanya mengajar di dalam ruangan saja, ada kalanya ia akan terjun langsung di lapangan. Contohnya pada saat materi olahraga maka seorang guru pasti terjun juga ke lapangan.

7. Guru sebagai Evaluator

Tentunya setelah pembelajaran, guru harus mengevaluasi hasil yang diperoleh selama pembelajaran. Tujuan evaluasi ini tidak hanya untuk menilai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar. Tetapi juga merupakan penilaian terhadap keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Khanza Savitri, tujuan yang dapat dikaitkan dengan peran guru dalam pembelajaran siswa sekolah dasar adalah:

1. Peran guru dalam mengajar di kelas
2. Peran guru adalah mendidik siswa menjadi manusia yang bertanggung jawab
3. Metode pembelajaran yang digunakan di kelas.

• **Faktor pendukung dalam Manajemen Peserta Didik.**

Harus ada faktor pendukung dan penghambat dalam Manajemen Peserta Didik di sekolah, maka faktor pendukung di sekolah adalah sebagai berikut:

- (1) Semua guru bekerja sama untuk mencapai tujuan yang jelas
- (2) Adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa untuk menjadikan siswa lebih baik lagi.
- (3) Semua kegiatan terprogram dengan jelas mulai dari rancangan hingga hasil evaluasi.

• **Faktor-faktor yang menghambat Manajemen Peserta Didik**

- (1) Kurangnya sarana prasarana untuk menunjang proses belajar siswa, dimana harus ada alat peraga untuk menjelaskan setiap topik.
- (2) Rendahnya kualitas guru disebabkan keterlambatan pembayaran sertifikat guru, sehingga guru tidak semangat mengajar.

- (3) Sumber keuangan siswa tidak mencukupi, sehingga sekolah tidak dapat memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa.

IV. KESIMPULAN

Adanya Peran Guru dalam Manajemen Peserta Didik ini adalah untuk mengukur kemampuan seorang Guru dalam menghadapi Peserta didiknya. Peran Guru tersebut sebagai berikut :

1. Guru sebagai Pendidik
2. Guru sebagai Sumber belajar
3. Guru sebagai Fasilitator dan Pemandu Wisata
4. Guru sebagai Konselor
5. Guru sebagai Innovator dan Motivator
6. Guru sebagai Pelatih
7. Guru sebagai Evaluator

Faktor pendukung dalam Manajemen Peserta Didik adalah sebagai berikut :

1. Semua guru bekerja sama untuk mencapai tujuan yang jelas
2. Adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa untuk menjadikan siswa lebih baik lagi.
3. Semua kegiatan terprogram dengan jelas mulai dari rancangan hingga hasil evaluasi.

Faktor-faktor yang menghambat Manajemen Peserta Didik adalah Kurangnya sarana prasarana untuk menunjang proses belajar siswa, dimana harus ada alat peraga untuk menjelaskan setiap topik.

REFERENSI (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD)

- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43-48.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80.
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 79-88.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 170-180.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 41-47.